

**“Efektivitas Antara Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas
Rumpun/Mata Pelajaran Dibandingkan Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh
Kepala Sekolah Bagi Guru SMK Binaan Di Kabupaten Cirebon”**

Oleh:

Setyo Hartanto Dan Gatot Dwi Atmadji

Lembaga Pengembangan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS), Kemdikbud

E-mail: *setyohartanto65@yahoo.com*

ABSTRAK

Goals to be achieved to determine the effectiveness of academic supervision by supervisors clumps / subjects, and determine the effectiveness of the implementation of academic supervision by the principal, and to know the difference between the effectiveness of the implementation of academic supervision by both. This research method to test the hypothesized relationship between the variables (explanatory), and a comparative nature that compare among variables: the effectiveness of academic supervision supervisor subject clusters of variables: the effectiveness of the principal academic supervision. The effectiveness of academic supervision for teachers in vocational schools Cirebon is the comparison of the questionnaire (questionnaire) teachers are supervised by a supervisor clumps / subjects with the results of the questionnaire (questionnaire) teachers are supervised by the principal. Results of the study showed that the implementation of academic supervision by supervisors and principals maple grove is effective, there is a difference in valuation between the academic supervision conducted with principals conducted by supervisors maple grove is the tendency for the principal assessment is relatively higher than the supervisor clump / maple.

Keywords: Effectiveness Supervising Principal, Superintendent

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengawas, Kepala Sekolah dan guru merupakan tenaga pendidik dan kependidikan yang mutlak terstandarisasi kompetensinya secara nasional menurut PP No 19 tahun 2005 di atas. Karena pengawas, kepala sekolah dan guru adalah tiga unsur yang berperan aktif dalam persekolahan. Guru sebagai pelaku pembelajaran yang secara langsung berhadapan dengan para siswa di ruang kelas, dan pengawas serta kepala sekolah adalah pelaku pendidikan didalam pelaksanaan tugas Kepengawasan dan menejeririal pendidikan yang meliputi tiga aspek yaitu supervisi, pengendalian dan inspeksi kependidikan.

Diharapkan dengan bantuan supervisi pengawas, hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran akan lebih baik dan bermutu. Tentang hubungan antara supervisi pengawas dengan guru seperti tersebut dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003, Pasal 30, mengatakan "Hubungan antara peran supervisi pengawas adalah dalam upaya mencetak kualitas output yang lebih baik.

Guru-guru SMK diharapkan adalah guru-guru tetap di sekolah tersebut yang memenuhi standar tenaga pendidik, antara lain; Kualifikasi S1 bidang keahlian, memiliki Kompetensi Sosial, Kompetensi Paedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian. Kadang dijumpai guru-guru SMK Negeri mengajar dengan merangkap beberapa sekolah swasta yang jumlah jam mengajarnya melampaui 36 jam per minggu, hal ini mengingat minimnya guru bidang keahlian yang ada di daerah tersebut sehingga guru yang bersangkutan dibutuhkan dibeberapa sekolah maka guru tersebut kelebihan jam mengajar. Kepala Sekolah selaku Supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik guru-guru di sekolahnya belum bisa dikatakan optimal, sedangkan jumlah Pengawas Mata Pelajaran

SMK masih terbatas jumlahnya, serta kurang mencukupi jika dibandingkan banyaknya program keahlian di SMK.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman dengan judul Hubungan Supervisi Pengawas Terhadap Kinerja Dan Profesionalisme Guru Fisika Pada SMA Negeri Kota Sigli dengan hasil bahwa ada hubungan antara supervisi pengawas dengan kompetensi profesional guru.

Kaimuddin (2007) berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 4 Palu” dengan hasil bahwa supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru yang didalamnya adalah termasuk kompetensi guru.

Penelitian ini diberikan judul *“Efektivitas Antara Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas Rumpun/Mata Pelajaran Dibandingkan Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Bagi Guru SMK Binaan Di Kabupaten Cirebon”*.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian ini mencakup tentang pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah rumpun mata pelajaran di SMK Negeri dan Swasta se wilayah Kabupaten Cirebon dan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Negeri dan swasta se-wilayah Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas rumpun / mata pelajaran, dan mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, serta untuk mengetahui perbedaan efektifitas antara pelaksanaan supervisi akademik oleh keduanya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu ;

1. Manfaat Secara Teoritis

Menambah khasanah pengetahuan dan dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian di bidang yang sama yaitu supervisi akademik dan kompetensi guru.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Guru-guru SMK, sebagai acuan dalam peningkatan kegiatan belajar mengajar di kelasnya.
- b. Bagi Kepala Sekolah, memberi masukan mengenai dampak kegiatan supervisi akademik yang kurang efektif agar tujuan proses pembelajaran tercapai dan membantu jenjang karir guru-guru di sekolahnya.
- c. Bagi Pengawas Rumpun/Mata Pelajaran, memberikan masukan mengenai dampak kegiatan supervisi akademik yang dilakukan terhadap pengaruh kinerja guru-guru binaan.
- d. Bagi Dinas Pendidikan terkait, memberi masukan bagi pengambilan kebijakan terkait upaya pengembangan SDM pendidikan khususnya pengembangan kompetensi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah di tingkat daerah.
- e. Bagi LPPKS, sebagai acuan untuk mengembangkan model diklat peningkatan kompetensi Kepala Sekolah SMK yang memiliki 115 lebih Program Keahlian.
- f. Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pendidikan di SMK.



TINJAUAN LITERATUR

A. Landasan Teori

1. Efektifitas

Efektivitas (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar *efektif* (kata sifat). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga tahun 2003, halaman 284 yang disusun oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Efektif* adalah ‘ada efeknya’ (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); ‘manjur atau mujarab’ (tt obat); ‘dapat membawa hasil; berhasil guna’ (tt usaha, tindakan); ‘mangkus’; ‘mulai berlaku’ (tt undang-undang, peraturan). Sementara itu, *efektivitas* memiliki pengertian ‘keefektifan’. *Keefektifan* adalah ‘keadaan berpengaruh’; ‘hal berkesan’; ‘kemanjuran’; ‘kemujaraban’ (tt obat); ‘keberhasilan’ (tt usaha, tindakan); ‘kemangkusan’; ‘hal mulai berlakunya’ (tentang undang-undang, peraturan). Roulette (1999:1) Efektivitas adalah dengan melakukan hal yang benar pada saat yang tepat untuk jangka waktu yang panjang, baik pada organisasi tersebut dan pelanggan.

2. Supervisi Akademik

Glickman (1981), mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Hal yang sama diungkapkan oleh Daresh, 1989 bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

3. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi, antara lain; Kepala Sekolah dapat memiliki kompetensi merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, dan dapat melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, serta

dapat menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

4. Supervisi Akademik Pengawas Sekolah (Pengawas Rumpun / Mata Pelajaran)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Dalam Peraturan tersebut, Pengawas satuan pendidikan dituntut memiliki kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik, di samping kompetensi kepribadian, sosial, serta penelitian dan pengembangan. Adapun supervisi akademik esensinya berkenaan dengan tugas pengawas untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peraturan Menteri ini juga mengisyaratkan bahwa dalam profesi pengawas sekolah di Indonesia secara umum tidak dibedakan antara supervisor umum dengan supervisor spesialis, kecuali untuk mata pelajaran dan/atau jenis jenjang pendidikan tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Made Pidarta (1995) bahwa supervisor dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu supervisor umum dan supervisor spesialis. Supervisor umum tugasnya berkaitan dengan pemantauan pelaksanaan kurikulum serta upaya perbaikannya, dan memotivasi guru untuk bekerja dengan penuh gairah, dan menangani masalah-masalah pendidikan secara umum. Sedangkan supervisor spesialis lebih berkonsentrasi pada perbaikan proses belajar mengajar, terutama berkaitan dengan spesialisasi mereka. Mereka disebut pula dengan supervisor bidang studi/mata pelajaran, dan dipandang sebagai ahli dalam bidang tertentu sehingga mampu mengembangkan materi, pembelajaran, media dan bahan-bahan lain yang dibutuhkan.

5. Kompetensi Guru

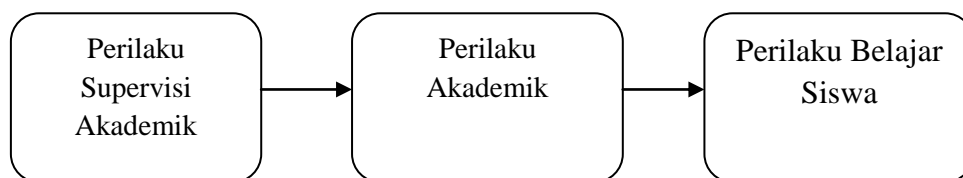
Kompetensi guru yang dikatakan sebagai modal dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran banyak macamnya. Perumusan macam-macam kompetensi guru berbeda

antara para ahli pendidikan, namun intinya sama, yakni kemampuan guru dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran. Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial.

6. Hubungan Antara Supervisi Akademik Dengan Kompetensi Guru.

Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Menurut Alfonso, Firth, dan Neville (1981) Supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai multitujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memerhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksi ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik. Alfonso, Firth, dan Neville (1981) menggambarkan sistem pengaruh perilaku supervisi akademik sebagaimana gambar dibawah.

Gambar 1. Pengaruh Supervisi Akademik



Gambar tersebut di atas memperjelas kita dalam memahami sistem pengaruh perilaku supervisi akademik. Perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Ini berarti, melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola proses belajar mengajar. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar murid. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tujuan akhir supervisi akademik adalah terbinanya perilaku belajar murid yang lebih baik.

METODOLOGI

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan bertempat di Kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Barat, dengan ruang lingkup penelitian, yaitu SMK Negeri/ Swasta Binaan Pengawas Sekolah di Kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Barat. Cara pengumpulan data menggunakan lembar angket (kuesioner)

Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Pebruari 2012 sampai dengan bulan Desember 2012 dengan kegiatan awal pembuatan dan pengajuan proposal, penyebaran angket, pengolahan data dan pelaporan hasil penelitian.

B. Populasi dan Sampel

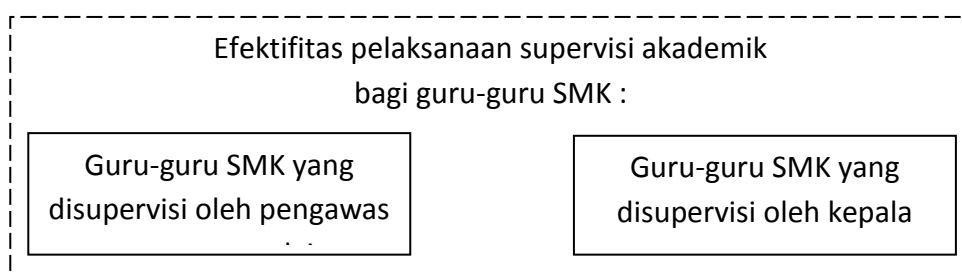
Populasi penelitian ini adalah guru-guru SMK Negeri/Swasta di Kabupaten Cirebon dengan jumlah 2294 orang. Pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak proporsional tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Penentuan sampling menggunakan Probability Sampling dengan teknik Simple Random Sampling. Sedangkan jumlah sampel diambil 338 orang dari jumlah populasi 2294 orang dengan tingkat kesalahan 5%.

Data Jumlah Kepala Sekolah, Guru dan Pengawas Sekolah pada SMK Binaan SMK Negeri/Swasta Kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Tengah tahun 2012, sebagai berikut :

- | | | |
|---------------------------------|---|------------|
| 1. Jumlah SMK Negeri/swasta | = | 74 lembaga |
| 2. Jumlah Guru | = | 2294 orang |
| 3. Jumlah Pengawas Rumpun/Mapel | = | 10 orang |
| 4. Jumlah Kepala Sekolah | = | 74 orang |

C. Paradigma Penelitian

1. Paradigma penelitian ini adalah :



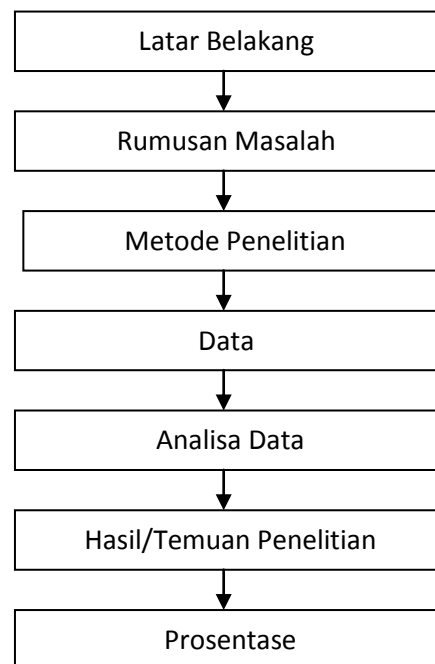
2. Variabel Penelitian

Varibel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua varibel bebas:

- a. Variabel X1 adalah guru-guru SMK yang disupervisi oleh pengawas rumpun mata pelajaran.
- b. Variabel X2 adalah guru-guru SMK yang disupervisi oleh kepala sekolah.

3. Alur Penelitian

Gambar.3 Alur Penelitian



D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam penelitian, definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Guru-guru SMK yang disupervisi oleh pengawas rumpun mata adalah hasil kuisisioner (angket) guru-guru SMK yang disupervisi oleh pengawas rumpun mata pelajaran.
2. Guru-guru SMK yang disupervisi oleh kepala sekolah adalah hasil kuisisioner (angket) guru-guru SMK yang disupervisi oleh kepala sekolah.
3. Efektifitas pelaksanaan supervisi akademik bagi guru-guru SMK adalah perbandingan hasil kuisisioner (angket) guru-guru SMK yang disupervisi oleh pengawas rumpun mata pelajaran dengan hasil kuisisioner (angket) guru-guru SMK yang disupervisi oleh kepala sekolah.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen efektifitas pelaksanaan supervisi akademik bagi guru-guru SMK. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner (angket) efektifitas pelaksanaan supervisi akademik bagi guru-guru SMK. Kuisioner (angket) menggunakan Skala Linkert, sedangkan bentuk kuisioner (angket) dalam penelitian ini berupa pilihan dengan alternatif lima jawaban.

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan respon lima macam kategori yaitu :

- | | |
|----------------------------|-----------------------|
| 1. Sangat baik (SB) | dengan skor jawaban 5 |
| 2. Baik (B) | dengan skor jawaban 4 |
| 3. Cukup (C) | dengan skor jawaban 3 |
| 4. Tidak Baik (TB) | dengan skor jawaban 2 |
| 5. Sangat Tidak Baik (STB) | dengan skor jawaban 1 |

2. Uji Coba Instrumen

Instrumen diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Uji validitas dengan rumus *Product Momen* menggunakan Software SPSS 19.0. dengan langkah :

1. Mengumpulkan data hasil ujicoba
2. Memeriksa kelengkapan data,
3. Memberi skor terhadap item-item,
4. Membuat tabel pembantu penempatan skor-skor pada item yang diperoleh,
5. Buka data SPSS,
6. Proses analyze,
7. Lihat hasil uji validitas,
8. Membuat kesimpulan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* menggunakan Software SPSS 19.0. dengan langkah :

1. Membantu skor terhadap instrumen,
2. Membuat tabel pembantu penempatan skor,
3. Menghitung jumlah jumlah skor item yang diperoleh,
4. Buka data SPSS,
5. Proses analyze,
6. Lihat hasil uji validitas,
7. Membuat kesimpulan.

F. Metode Analisa Data

Metode analisa data menggunakan rumus *t-test* dengan langkah :

1. Cari skor harapan terendah dan skor harapan tertinggi pada masing-masing variabel,
2. Cari lebar interval dan tentukan interval kelas,
3. Data mentah dianalisis dan dicari frekuensi jawaban responden masing-masing variabel,
4. Diprosentasekan.
5. Analisis dengan rumus *t-test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden
 - a. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin merupakan batasan jenis kelamin guru SMK Binaan Di Kabupaten Cirebon sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel. 2 Jenis Kelamin guru SMK Binaan Di Kabupaten Cirebon

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Perempuan	139	42%
Laki-laki	199	58%
Total	338	100%

Sumber: Data Primer 2012 diolah

Berdasarkan tabel 4.1. di atas diketahui bahwa jenis kelamin guru SMK Binaan Di Kabupaten Cirebon yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 139 (42%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 199 (58%) yang berarti jumlah antara guru perempuan dengan jumlah guru laki-laki hampir seimbang.

- b. Masa Kerja

Masa kerja merupakan lamanya bekerja guru SMK Binaan Di Kabupaten Cirebon. Adapun masa kerja responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Masa kerja

Lama Mengajar	Frekuensi	F	Prosentase
1 - 5	164	162	49.09%
6 - 10	86	246	25.45%
11 - 15	44	289	13.03%
16 - 20	22	310	6.36%
21 - 25	8	317	2.12%
26 - 30	14	330	3.94%
Total	338		100.00%

Sumber: Data Primer 2012 diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa masa kerja guru SMK Binaan Di Kabupaten Cirebon yang lama bekerja 1 – 5 th sebanyak 164 (49.09%), 6 – 10 th sebanyak 86 (25.45%), 11 – 15 th sebanyak 44 (13.03%), 16 – 20 th sebanyak 22 (6.36%), 21 – 25 sebanyak 8 (2.12%), dan 26 – 30 th sebanyak 14 (3.94%).

c. Mata Pelajaran

Uraian tentang kelompok mata pelajaran yang berisi deskripsi kelompok mata pelajaran spesifik SMK, merujuk kepada Permen 22 tahun 2006, meliputi tiga kelompok mata pelajaran, yaitu kelompok normatif, kelompok adaptif, dan kelompok produktif. Pada Kelompok normatif adalah kelompok mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap yang meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Seni Budaya. Pada Kelompok adaptif terdiri atas mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi, dan Kewirausahaan. Dan Pada Kelompok produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai kekhususan. Kekhususan tersebut terletak pada mata pelajaran produktif. Seperti halnya mata pelajaran lain, standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) mata pelajaran produktif juga perlu dikaji. Kegiatan kajian diusulkan agar dilakukan dengan melibatkan para guru dan dosen berpengalaman industri, para profesional DU/DI dalam bidangnya serta asosiasi profesi terkait.

Pelibatan mantan anggota Kelompok Bidang Keahlian (KBK) pada Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional (MPKN) sangat disarankan. Buram final perlu disebarluaskan secara terbuka kepada para pemangku kepentingan untuk mendapat masukan. Mengingat KTSP SMK harus mengacu pula pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), sedangkan belum semua program keahlian

memiliki SKKNI, perlu upaya sinergis dengan BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) untuk penyusunan SKKN terkait yang belum terbit. Berikut ini Tabel Distribusi Frekuensi Objek Penelitian dilihat dari mata pelajaran yang diampu.

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Guru Mapel

Mata Pelajaran	Frekuensi	Prosentase
Adaptif	131	39.1%
Normatif	92	27.0%
Produktif	115	33.9%
	338	100%

Sumber: Data Primer 2012 diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa guru SMK di Kabupaten Cirebon yang mengampu mata pelajaran kategori adaptif sebanyak 131 orang (39,1%), yang mengampu mata pelajaran kategori normative sebanyak 92 orang (27%), yang mengampu mata pelajaran kategori produktif sebanyak 115 orang (33,9%),

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Supervisi Akademik yang dilaksanakan Oleh Pengawas Rumpun / Mapel.

Berdasarkan ketentuan, pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan di sekolah, baik pengawasan dalam bidang akademik (teknis pendidikan) maupun bidang manajerial (pengelolaan sekolah).

Eksistensi dan peranan pengawas sekolah dalam aktivitas dan keberhasilan usaha pendidikan tidak diragukan lagi. Keberadaannya sangat penting karena merupakan mata rantai terakhir dan kunci dari proses manajemen.

Tabel.5 Hasil Angket Guru Terhadap Pengawas

No	Soal	Skala Likert					Σ
		1	2	3	4	5	
1	Saya mengenal dekat Pengawas	12	18	107	148	53	1226
2	Saya mengetahui program supervisi akademik	10	31	124	151	19	1143
3	Saya mengetahui terlebih dahulu (jadwal, informasi lisan)	15	48	125	132	17	1099
4	Saya pernah bertemu awal dengan Pengawas	17	41	104	137	36	1139
5	Saya pernah mendapat pendampingan menyusun silabus	9	30	92	145	62	1235
6	Saya mendapat pendampingan memilih dan menggunakan teknik pembelajaran	12	27	111	142	42	1177
7	Pengawas melaksanakan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas	17	47	103	121	48	1144

8	Pengawas melaksanakan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas	19	45	117	118	36	1112
9	Pengawas melaksanakan supervisi akademik dengan teknik pertemuan individu	19	33	109	138	37	1149
10	Pengawas melaksanakan supervisi akademik dengan teknik kunjungan antar kelas	16	46	126	128	22	1108
11	Pengawas melaksanakan supervisi akademik dengan teknik menilai diri sendiri	18	46	117	128	29	1118
12	Saya mendapat pendampingan melaksanakan kegiatan pembelajaran	15	37	112	141	33	1154
13	Saya mendapat pendampingan mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan	14	42	126	133	20	1108
14	Saya mendapat motivasi dan pendampingan cara pemanfaatan teknologi informasi	8	32	122	137	37	1171
15	Saya mendapat pendampingan meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar	8	32	102	146	49	1207
16	Saya mendapat pendampingan memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran	8	34	120	145	30	1166
17	Saya mendapat pendampingan cara membimbing dan melatih	7	37	130	132	30	1149
18	Saya mendapat pendampingan cara pemanfaatan hasil penilaian	8	30	125	144	28	1159
19	Saya mendapat pendampingan melakukan refleksi	6	38	132	137	22	1136
20	MGMP pernah mengundang dan dikunjungi Pengawas.	17	46	128	122	22	1091
21	Saya mendapat bimbingan dan pelatihan profesional guru	19	48	120	116	32	1099
22	Saya pernah menyampaikan permasalahan dalam pembelajaran saya	10	37	115	134	40	1165
23	Saya mendapati tindak lanjut tentang permasalahan saya	15	36	135	133	18	1114
24	Saya ditunjukkan hasil penilaian pelaksanaan supervisi kunjungan kelas	17	41	129	130	19	1101
25	Saya mendapatkan Penilaian Kinerja Guru	14	25	117	135	44	1175

Sumber: Data Primer 2012 diolah

Berdasarkan pada Tabel.5 dapat diketahui bahwa keempat kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi social, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian di SMK binaan Kabupaten Cirebon yang mendapat supervisi akademik dari pengawas Rumpun / Mapel didominasi oleh aspek kompetensi kepribadian dengan nilai sebesar 1171.00, aspek kompetensi pedagogik dengan nilai sebesar 1165.60, aspek kompetensi sosial dengan nilai sebesar 1154.70, dan aspek kompetensi profesional dengan nilai sebesar 1123,10

b. Supervisi Akademik yang dilaksanakan Oleh Kepala Sekolah Tempat Anda Bertugas Mengajar

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru yang baik dan sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan jaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang menjadi bahan ajar.

Kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas sebagai supervisor, hendaknya dilaksanakan dengan demokratis ia menghargai pendapat guru, dan memberikan kesempatan untuk melahirkan gagasan dan pendapat. Keputusan yang di ambil dengan jalan musyawarah, karena tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan bersama. Berikut ini rekapitulasi angket yang diisi oleh guru di SMK-SMK binaan Kabupaten Cirebon.

Tabel. 6 Hasil Angket Guru Terhadap Kepala Sekolah

No	Soal	Skala Likert					Σ
		1	2	3	4	5	
1	Saya mengenal dekat Kepala Sekolah	3	3	24	117	188	1489
2	Saya mengetahui program supervisi akademik	0	6	66	185	78	1340
3	Saya mengetahui terlebih dahulu (jadwal, informasi lisan)	2	20	66	163	83	1307
4	Saya pernah bertemu awal dengan Kepala Sekolah	0	17	83	152	82	1301
5	Saya pernah mendapat pendampingan menyusun silabus	1	8	74	170	81	1324
6	Saya mendapat pendampingan memilih dan menggunakan teknik pembelajaran	1	9	85	176	62	1288
7	Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas	6	8	88	151	82	1300
8	Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas	6	7	88	162	71	1287
9	Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan teknik pertemuan individu	1	8	98	165	61	1276
10	Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan teknik kunjungan antar kelas	5	14	99	160	57	1255
11	Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan teknik menilai diri sendiri	4	13	108	153	54	1236
12	Saya mendapat pendampingan melaksanakan kegiatan pembelajaran	1	7	94	175	58	1287
13	Saya mendapat pendampingan mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan	1	8	81	171	75	1319
14	Saya mendapat motivasi dan pendampingan cara pemanfaatan teknologi informasi	2	4	63	156	103	1338

15	Saya mendapat pendampingan meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar	2	9	66	185	75	1333
16	Saya mendapat pendampingan memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran	2	3	74	195	63	1325
17	Saya mendapat pendampingan cara membimbing dan melatih	2	5	71	184	75	1336
18	Saya mendapat pendampingan cara pemanfaatan hasil penilaian	2	6	81	183	66	1319
19	Saya mendapat pendampingan melakukan refleksi	2	4	83	195	51	1294
20	MGMP pernah mengundang dan dikunjungi Kepala Sekolah.	12	36	102	146	39	1169
21	Saya mendapat bimbingan dan pelatihan profesional guru	15	30	120	129	43	1166
22	Saya pernah menyampaikan permasalahan dalam pembelajaran saya	2	3	57	173	102	1381
23	Saya mendapati tindak lanjut tentang permasalahan saya	1	5	90	171	71	1320
24	Saya ditunjukkan hasil penilaian pelaksanaan supervisi kunjungan kelas	4	18	106	150	59	1253
25	Saya mendapatkan Penilaian Kinerja Guru	5	12	62	176	81	1324

Sumber: Data Primer 2012 diolah

Berdasarkan pada Tabel.6 dapat diketahui bahwa ke-empat kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian di SMK binaan Kabupaten Cirebon yang mendapat supervisi akademik Oleh Kepala Sekolah Tempat Anda Bertugas Mengajar didominasi oleh aspek kompetensi sosial dengan nilai sebesar 1365.70, aspek kompetensi kepribadian dengan nilai sebesar 1338.0, aspek kompetensi pedagogik dengan nilai sebesar 1320.60, dan aspek kompetensi profesional dengan nilai sebesar 1266.00.

Berdasarkan pada Tabel.5 dan Tabel.6 dapat diketahui perbandingan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas rumpun/mapel dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah pada aspek aspek kompetensi guru yang tersaji sebagai berikut :

Tabel. 7 Perbandingan Nilai Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah

No	Aspek Kompetensi	Nilai Pengawas	Nilai Kepala Sekolah
1	Kepribadian	1171.0	1338.0
2	Pedagogik	1165.6	1320.6
3	Profesional	1123.1	1266.0
4	Sosial	1154.7	1365.7

Sumber: Data Primer 2012 diolah

Dari Tabel.7 dapat dibandingkan bahwa nilai supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah berada diatas dari nilai supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas rumpun/mapel pada semua aspek kompetensi guru.

3. Uji Hipotesis

- a. Efektifitas pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas rumpun/mata pelajaran bagi guru-guru SMK binaan di Kabupaten Cirebon.

Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas rumpun/mata pelajaran bagi guru-guru SMK binaan di Kabupaten Cirebon dapat didiskripsikan sebagai berikut :

Tabel.14 Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas Rumpun/Mata Pelajaran

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas rumpun / mapel	85.1450	338	19.35702	1.05288

Sumber: Data Primer 2012 diolah

Berdasarkan Tabel.14 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian yang dilakukan oleh pengawas rumpun/mata pelajaran sebesar 85,14 yang berada diatas nilai standar sebesar 70, sehingga dapat disimpulkan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas rumpun/mapel terbukti efektif memberdayakan kemampuan guru dalam aspek supervisi akademik yang meliputi Kompetensi Guru, Kepribadian, Profesional, Pedagogik dan Sosial sehingga hipotesis pertama terbukti efektif.

- b. Efektifitas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah bagi guru-guru SMK binaan di Kabupaten Cirebon.

Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah bagi guru-guru SMK binaan di Kabupaten Cirebon dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel.15 Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah tempat anda bertugas mengajar	96.6302	338	15.41116	.83826

Sumber Data Primer 2012 diolah

Berdasarkan Tabel.15 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah sebesar 96,63 yang berada di atas nilai nilai sebesar 70, sehingga dapat disimpulkan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terbukti efektif memberdayakan kemampuan guru dalam aspek supervisi akademik yang meliputi Kompetensi Guru, Kepribadian, Profesional, Pedagogik dan Sosial, sehingga hipotesis kedua terbukti efektif.

Selanjutnya untuk mengetahui mana dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas rumpun/mapel yang lebih baik atau lebih efektif dapat dilakukan dengan uji anova satu jalan (*One way Anova*)

- c. Terdapat perbedaan efektifitas antara pelaksanaan supervisi akademik pengawas rumpun/mata pelajaran dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah bagi guru SMK binaan di Kabupaten Cirebon.

Uji anova satu jalan (*Oneway Tes*) supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas rumpun/mapel dan kepala Sekolah dapat ditabelkan sebagai berikut:

Tabel.16 Hasil Uji Anova Satu Jalan (*Oneway Tes*) Supervisi Akademik

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	22292.787	1	22292.787	72.829	.000
Within Groups	206310.669	674	306.099		
Total	228603.456	675			

Sumber: data primer 2012 diolah

Dari Tabel.16 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $72,829 > F_{1;674;5\%} = 1,04$ dengan tingkat kepercayaan Sig 0,00 yang lebih kecil dari nilai cut off $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dalam hal supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas rumpun/mapel dibandingkan dengan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Untuk menunjukkan mana diantara keduanya yang terbaik dapat dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai supervisi akademik, karena nilai supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas rumpun/ mapel sebesar 85,14 lebih kecil dari nilai supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebesar 96,63 maka dapat dikatakan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terbukti lebih efektif dibandingkan dengan yang dilakukan oleh pengawas rumpun/ mapel.

B. Pembahasan

Terdapat perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas rumpun/mata pelajaran dibandingkan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah bagi guru SMK binaan di Kabupaten Cirebon. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan supervisi akademik yang terbaik diantara yang dilakukan oleh pengawas dengan kepala sekolah dapat diketahui dengan mengamati besarnya nilai prestasinya, manakah diantara keduanya yang memiliki nilai tertinggi. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan program SPSS versi 19.0 diperoleh nilai supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas rumpun/mapel sebesar 85,14 sedangkan nilai supervisi akademik yang oleh kepala sekolah sebesar 96,63.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model penilaian supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan yang dilakukan oleh pengawas rumpun mapel, sehingga penelitian dapat terbukti.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Terbukti bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas rumpun mapel adalah efektif karena nilai yang dihasilkan sebesar 85,14 telah memenuhi nilai standar sebesar 70
2. Terbukti bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah efektif karena nilai yang dihasilkan sebesar 96,63 telah memenuhi nilai standar sebesar 70
3. Terdapat perbedaan penilaian supervisi akademik antara yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan yang dilakukan oleh pengawas rumpun mapel dengan kecenderungan penilaian kepala sekolah relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pengawas rumpun/mata pelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis akan menyampaikan implikasi yang bermanfaat secara teoritis maupun praktis dalam upaya meningkatkan supervisi akademik yang

dilakukan oleh kepala sekolah maupun yang dilakukan oleh pengawas rumpun/mata pelajaran.

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis yang penting dalam penelitian ini berupa penerapan model penilaian supervisi akademik bagi guru. Sehingga perlu dikembangkan potensi dan kompetensi guru agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas berimplikasi pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

2. Implikasi Praktis

Karena telah terbukti bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan yang dilakukan oleh pengawas rumpun mapel, maka diperlukan kehati-hatian dalam menggunakan hasil penelitian ini karena beberapa aspek seperti kejujuran, kedekatan, dan tendensi-tendensi lain yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam membangun citra sekolah.

C. Saran

Agar supervisi akademik dapat ditingkatkan, maka disarankan:

1. Kepada Kepala Sekolah

Pemanfaatan waktu untuk supervisi akademik terhadap guru-guru di sekolahnya agar digunakan sebaik-baiknya sebagai kepala sekolah, bukan jadwal waktu supervisi akademik dilimpahkan/didelegasikan kepada guru senior, sebab guru senior belum berkompeten dan bukan merupakan tugas tanggung jawab bagi guru senior.

2. Kepada Pengawas Rumpun/mata pelajaran

Lebih mengintensifkan kunjungan-kunjungan ke sekolah guna memantau, menilai, membina, membimbing, mendidik dan melatih terhadap guru-guru binaan terutama guru-guru yang menghadapi permasalahan sewaktu proses belajar mengajar.